

**PEMANFAATAN METODE PEMBELAJARAN RESITASI DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA**

***USE OF RECITATION LEARNING METHOD IN DEVELOPING STUDENT'S
LEARNING ABILITIES***

Ardina Hanum¹, Martin Kustati², Rezki Amelia³, Gusmirawati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Padang, Indonesia

¹ardinahanum29@gmail.com, ²martinkustati@uinib.ac.id, ³rezkiamelia1987@gmail.com,

⁴gusmirawati27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan metode pembelajaran resitasi dalam mengembangkan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Merangin. Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Merangin masih ada siswa yang merasa bosan dan kurang fokus bahkan sering berbicara dan keluar masuk kelas saat guru menjelaskan materi pelajaran, hal itu membuat proses pembelajaran menjadi terganggu dan guru tidak bisa menyampaikan materi secara keseluruhan sehingga akibatnya motivasi belajar siswa akan cenderung menurun dan sulit untuk mengembangkan kemampuan belajarnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan metode pembelajaran resitasi dalam mengembangkan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Merangin telah berjalan efektif dan dapat dirasakan manfaatnya. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dikelas, tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi, antusias dan semangat belajar yang semakin membaik dari hari ke hari, kecakapan berbicara didepan kelas yang semakin fasih, dan juga hasil ulangan harian yang semakin meningkat.

Kata Kunci: Metode Resitasi, Kemampuan Belajar

Abstract

This research aims to determine the use of the recitation learning method in developing students' learning abilities in Fiqh subjects in class XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Merangin. Methods have a significant role in teaching and learning activities. The abilities that students are expected to have will be determined by the relevance of using a method that is appropriate to the objectives. In the learning process at Madrasah Aliyah Negeri 2 Merangin there are still students who feel bored and lack focus and often talk and go in and out of class when the teacher explains the subject matter, this disrupts the learning process and the teacher cannot convey the material as a whole, resulting in motivation to learn. Students will tend to decline and find it difficult to develop their learning abilities. This research is qualitative research with data collection techniques carried out by observation, interviews and documentation. The results of the research show that the use of the recitation learning method in developing students' learning abilities in the Fiqh subject in class XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Merangin has been effective and the benefits can be felt. This can be seen from students' activeness in class, students' level of understanding of the material, enthusiasm and enthusiasm for learning which is getting better day by day, speaking skills in front of the class which are becoming more fluent, and also daily test results which are increasing.

Keywords: Recitation Method, Learning Ability

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran mempunyai peran penting sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Peran guru dalam mentransfer pengetahuan dan mencapai tujuan pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode

pembelajaran yang dipilih (Setyosari, 2017). Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit di dalam suatu tujuan. Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan (Apriliyah, 2022).

Kegiatan pembelajaran bisa dikatakan berhasil jika semua siswa dalam kelas mampu mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Hal ini berarti siswa mengalami peningkatan baik dari segi pengetahuan, segi sikap, dan segi keterampilan yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Dari yang awalnya belum mengerti menjadi mengerti, dan dari yang awalnya kurang tahu menjadi lebih tahu (Susanti & Putri, 2021). Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah membuat guru terlibat langsung dengan siswa guna menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa untuk mengembangkan kemampuan belajarnya (Wibowo, 2016). Guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang edukatif, inovatif, dan kondusif agar siswa dapat mengalami perubahan positif pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan ini, pemilihan metode pembelajaran harus tepat dan disesuaikan pula dengan kebutuhan psikologis siswa agar mereka dapat belajar dengan nyaman (Aditya, 2016). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dan mengembangkan kemampuan belajarnya yaitu metode pembelajaran resitasi yang biasa dilakukan dengan mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri (Mayani & Lubis, 2024).

Metode resitasi adalah pendekatan penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa untuk dilakukan saat belajar. Metode ini diberikan karena bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu terbatas, yang berarti jumlah bahan dan waktu yang tersedia tidak seimbang. Pendidik biasanya menggunakan metode resitasi untuk memastikan bahan pelajaran sesuai dengan batas waktu yang ditentukan (Agustin dkk., 2023). Dalam metode pembelajaran resitasi, peserta didik dapat menggali informasi dan mengembangkan serta mengaplikasikan pengetahuan yang ada secara mandiri melalui latihan dan pelaksanaan tugas yang diberikan oleh guru (Luthfiah dkk., 2021). Metode resitasi merupakan suatu metode pengajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar melakukan kegiatan belajar, tugas yang dilaksanakan oleh siswa tersebut dapat dilakukan dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan, baik itu di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, maupun di rumah siswa (Djamarah & Zain, 2014). Metode resitasi dapat merangsang anak agar menjadi lebih aktif dalam belajar baik itu secara individual maupun secara kelompok (Rochmania dkk., 2022).

Pemanfaatan metode pembelajaran resitasi dapat membuat siswa terlatih untuk mengerjakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap materi pelajaran, memperkaya pengetahuan, dan memperluas keterampilan, sehingga hasil belajarnya juga meningkat. Sejalan dengan itu, maka siswa akan menjadi lebih aktif, dapat memupuk inisiatif dan merasa terangsang untuk mengembangkan kemampuan belajarnya dengan lebih baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Madrasah Aliyah Negeri 2 Merangin merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang berada di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Dalam proses belajar mengajar, Madrasah Aliyah Negeri 2 Merangin telah menerapkan metode pembelajaran resitasi, salah satunya dalam mata pelajaran Fiqih. Metode pembelajaran resitasi diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan belajar siswa dengan baik. Pemanfaatan metode pembelajaran resitasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Merangin karena banyaknya materi pelajaran yang harus disampaikan kepada siswa di ruang kelas dengan waktu yang terbatas. Maka untuk memaksimalkannya diperlukan waktu

tambahan, dan cara alternatif yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan metode pembelajaran resitasi.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, pada saat proses belajar mengajar berlangsung, ditemukan adanya beberapa siswa yang kurang fokus. Meskipun ada guru didalam kelas, beberapa diantara mereka ada yang terlihat bosan, keluar masuk kelas, dan asyik berbicara dengan temannya saat guru sedang menjelaskan pelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan guru tidak bisa menyampaikan materi secara keseluruhan. Jika dibiarkan, hal ini dapat membuat motivasi belajar siswa akan cenderung menurun dan sulit untuk mengembangkan kemampuan belajarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengadakan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Metode Pembelajaran Resitasi dalam Mengembangkan Kemampuan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Merangin”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Merangin. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2024. Fokus penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri 2 Merangin. Penelitian ini hanya dilakukan di dua kelas dengan pertimbangan bahwa potensi terjadinya pengembangan kemampuan belajar siswa dengan memanfaatkan metode pembelajaran resitasi lebih cenderung terjadi dikelas tersebut.

Data pada penelitian ini berbentuk kata-kata dan lebih menekankan pada deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi pasif dengan hanya mengamati proses pembelajaran di dalam kelas dan tidak terlibat pada kegiatan pembelajaran kelas tersebut baik dalam kegiatan diskusi atau kegiatan lain yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Data hasil observasi berupa deskripsi kegiatan pembelajaran fiqih di dalam kelas dengan menggunakan metode resitasi.

Dalam kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan pengamatan dengan pengambilan data proses belajar dan kinerja siswa. Hal tersebut antara lain: kegiatan siswa selama diskusi, kreativitas siswa, baik individu maupun kelompok dalam diskusi, dan ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara formal dan informal baik dengan guru pengampu mata pelajaran fiqih maupun dengan siswa. Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data aktivitas pendidik dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil data wawancara berupa jawaban lisan dari masing-masing siswa yang terkait dengan permasalahan yang diajukan pada masing-masing subjek.

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi serta mempermudah dalam menganalisis fenomena yang ditemukan dilapangan. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum sekolah dan data terkait pelaksanaan metode pembelajaran resitasi pada mata pelajaran fiqih. Adapun tujuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan metode resitasi pada pembelajaran fiqih di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri 2 Merangin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh data tentang pemanfaatan metode pembelajaran resitasi dalam mengembangkan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Merangin. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya hasil penelitian akan digambarkan secara rinci.

Metode pembelajaran sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mempunyai kompetensi yang memadai dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Apabila metode pembelajaran tidak sesuai dengan materi dan kondisi siswa, maka proses transfer informasi dan pengetahuan kepada siswa akan terhambat. Dalam pemanfaatan metode pembelajaran resitasi selama ini siswa sangat kooperatif dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih dengan cukup baik. Metode resitasi diyakini sebagai metode pembelajaran yang sangat baik dan tepat untuk digunakan, apalagi jika dikemas dalam bentuk diskusi seperti yang seringkali diterapkan oleh guru mata pelajaran Fiqih dikelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 dengan harapan , suasana belajar mengajar menjadi lebih menarik dan hidup.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, penugasan yang guru lakukan pada mata pelajaran Fiqih terdiri dari dua jenis yaitu tugas individu dan tugas kelompok. Guru selalu memberi tugas ketika materi dalam suatu bab telah selesai. Tugas tersebut nantinya akan menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Tugas yang diberikan juga cukup beragam, ada yang harus dikerjakan disekolah dan ada pula yang diluar sekolah, disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari dan kondisi yang dihadapi. Pemanfaatan metode resitasi merupakan salah satu langkah untuk melatih siswa belajar secara mandiri dan membantu mencapai tujuan pembelajaran. Penugasan yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Fiqih dapat merangsang daya fikir siswa untuk lebih aktif. suasana belajar mengajar juga semakin menyenangkan, dan meminimalisir kejenuhan pada diri siswa.

Keberhasilan siswa dalam proses belajar tentu sangat dipengaruhi oleh kreativitas dan kemampuan guru untuk memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Dalam pemanfaatan metode pembelajaran resitasi pada mata pelajaran Fiqih, ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Menurut pendapat Ibu Dra. Siti Zahara, langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan pertanggung jawaban tugas. Hal ini sejalan dengan pendapat Muslimah pada hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa dalam penerapan metode pembelajaran resitasi ada tiga tahapan yaitu: pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan pertanggung jawaban tugas atau evaluasi.

Langkah pertama yang guru lakukan dalam pemanfaatan metode pembelajaran resitasi adalah pemberian tugas sebagai fase awal. Sebelum memberikan tugas, sebelumnya guru telah menyampaikan materi pelajaran dan memberi kesempatan untuk siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Setelah itu barulah guru memberi pengarahan terkait tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Dalam hal ini guru harus bisa memilih jenis tugas yang tepat agar dapat membuat siswa tertarik dan terlibat aktif untuk mengerjakannya. Selain memberikan waktu untuk siswa mengerjakan tugas, pada fase pemberian tugas ini guru juga mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya yaitu tujuan yang hendak dicapai, jenis tugas, sumber/ petunjuk yang membantu siswa mengerjakan tugas, serta kemampuan siswa. Dalam memberikan tugas kepada siswa tentu harus selalu dititikberatkan pada peserta didik yang bersangkutan. Artinya, sebelum memberikan tugas, guru harus bisa mengetahui sejauh mana kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut. Dengan pertimbangan tersebut, maka guru akan

mendapatkan ukuran level kesulitan dan jumlah tugas yang pas untuk diberikan kepada siswa, sehingga pada akhirnya siswa pun mampu menyelesaikannya

Setelah pemberian tugas, maka fase selanjutnya adalah pelaksanaan tugas. Pada fase ini siswa mengerjakan tugas dengan batas waktu tertentu sesuai dengan ketentuan yang guru berikan. Untuk tugas hapalan, biasanya guru memberi waktu beberapa menit untuk siswa menghafal didalam kelas, sedangkan untuk tugas diluar jam sekolah maka guru memberi waktu sampai pertemuan selanjutnya. Waktu yang diberikan untuk siswa menyelesaikan tugas harus proporsional. Guru harus mampu memperkirakan kesesuaian tingkat kesulitan tugas dengan waktu yang diberikan. Guru tidak bisa sewenang-wenang memberikan waktu yang singkat untuk tugas-tugas yang sulit, sebab dikhawatirkan jika siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas yang sulit maka mereka akan merasa terbebani bahkan mencari jalan pintas seperti mencontek temannya. Selama fase pelaksanaan tugas ini berlangsung guru harus bisa mendorong dan mengawasi siswa agar termotivasi untuk mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain serta dapat mengerjakan tugas sesuai dengan arahan yang telah diberikan pada fase sebelumnya

Langkah akhir dari pemanfaatan metode pembelajaran resitasi ialah fase pertanggung jawaban tugas. Pada mata pelajaran Fiqih, siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 bukan hanya memiliki kewajiban untuk mengerjakan tugas yang guru berikan, tetapi juga sekaligus mempertanggung jawabkan tugas yang telah mereka selesaikan tersebut. Sebagai contoh, untuk tugas hapalan biasanya guru meminta pertanggung jawaban dengan cara meminta siswa maju kedepan kelas untuk menyetorkan hapalannya kepada guru secara bergiliran. Berbeda dengan tugas kelompok yang biasanya dipertanggung jawabkan dalam bentuk diskusi kelas.

Pemberian tugas sebagai suatu metode pembelajaran memiliki kelebihan yang dapat merangsang daya fikir peserta didik untuk lebih aktif. Metode resitasi ini juga akan mendorong siswa dalam mengambil suatu keputusan terkait tindakan apa saja yang bisa dilakukan agar tugas dapat diselesaikan. Sebagai contoh ketika sulit memahami materi, maka siswa dapat bertanya kepada guru agar kembali mendapatkan penjelasan ulang, hal itu juga bisa ditanyakan kepada sesama teman yang lebih memahami materi. Selanjutnya apabila siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, maka siswa dapat mencari berbagai referensi untuk memperoleh informasi melalui buku-buku ataupun internet. Artinya, metode pembelajaran resitasi dapat membuat siswa belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan oleh guru.

Jenis tugas yang guru berikan dalam mata pelajaran Fiqih tidak selalu tugas kelompok, tetapi juga tugas individu. Hal ini membuat siswa dituntut untuk mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri tanpa bergantung dengan temannya. Metode resitasi di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Merangin ini seringkali dikemas dalam bentuk diskusi. Dengan diskusi siswa dapat lebih aktif dan mampu bertukar pikiran atau beradu argumen, bahkan anak yang semula pendiam dan pemalu justru menjadi berani mengeluarkan pendapatnya sehingga dapat melatih kecakapan berbicara siswa.

Meskipun dalam pelaksanaannya masih ada kendala yang sering muncul, tapi kendala itu masih bisa diatasi sehingga tidak membuat pemanfaatan metode pembelajaran resitasi gagal dalam mengembangkan kemampuan belajar siswa. Pemanfaatan metode resitasi pada mata pelajaran Fiqih ini sudah berjalan efektif dan dapat dirasakan manfaatnya. Perkembangan kemampuan belajar siswa melalui metode resitasi dapat dilihat dari keaktifan siswa dikelas, tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi, antusias dan semangat belajar yang semakin membaik dari hari ke hari, kecakapan berbicara kedepan kelas yang semakin fasih, dan juga hasil ulangan harian yang semakin meningkat.

KESIMPULAN

Pemanfaatan metode resitasi pada mata pelajaran Fiqih dilaksanakan dengan tiga langkah yaitu pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan pertanggung jawaban tugas. Pemanfaatan metode resitasi pada mata pelajaran Fiqih ini sudah berjalan efektif dan dapat dirasakan manfaatnya. Perkembangan kemampuan belajar siswa melalui metode resitasi dapat dilihat dari keaktifan siswa dikelas, tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi, antusias dan semangat belajar yang semakin membaik dari hari ke hari, kecakapan berbicara di depan kelas yang semakin fasih, dan juga hasil ulangan harian yang semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2). <https://www.academia.edu/download/92101222/1004.pdf>
- Agustin, S., Kustati, M., & Amelia, R. (2023). Pengaruh Metode Resitasi Berbantuan Video Youtube Terhadap Hasil Belajar Ski Peserta Didik Kelas VII. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(6), 1458–1475.
- Apriliyah, S. Y. (2022). Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo. *TADARUS*, 11(2). <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/19462>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Luthfiah, Q., Sartika, D., & Wulandari, M. (2021). Metode Resitasi: Analisis Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar. *Integrated Science Education Journal*, 2(3), 84–88.
- Mayani, I., & Lubis, S. (2024). Upaya Guru Agama Islam Dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Resitasi Di MAN Kabanjahe. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 6272–6287.
- Rochmania, D. D., Pramono, K. H., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3482–3491.
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, 20–30. <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>
- Susanti, R., & Putri, W. T. A. (2021). Penggunaan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PPKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *AL-THIFL : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.21154/thifl.v1i2.118>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>